

SINKRONISASI NILAI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHAMATAN LIL ALAMIN (P5P2RA) PADA KURIKULUM MERDEKA DAN NILAI MODERASI BERAGAMA



SYNCHRONIZATION OF PROJECT VALUES TO STRENGTHEN PANCASILA STUDENT PROFILE AND RAHAMATAN LIL ALAMIN (P5P2RA) STUDENT PROFILE IN INDEPENDENT CURRICULUM AND RELIGIOUS MODERATION VALUES

Istiati Hatma Mallewai

Balai Diklat Keagamaan Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 105 Makassar Email: isty.mallewai@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan tingkat sinkronisasi antara nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) dan nilai moderasi beragama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi dari kedua set nilai ini dalam pembelajaran dan kegiatan proyek pada kurikulum Merdeka di madrasah dan Raudhatul Athfal (RA). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan desain penelitian menggunakan "*Explanatory Sequential Mixed Method*", dimana data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi dari peserta program pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK), peserta didik, dan staf madrasah di cluster Kemenag Kab. Wajo, Soppeng, Pare-pare, dan Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Namun, integrasi nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama ini dalam kegiatan pembelajaran dan proyek mengalami kendala dalam perumusannya berdasarkan konsep Teaching at Right level (TaRL) pada pembelajaran dan kegiatan proyek. Faktor kurangnya literasi guru dalam mengadaptasi kegiatan pembelajaran dengan muatan nilai mempengaruhi sejauh mana kedua set nilai ini dapat terintegrasi. Hasil penelitian ini menyiratkan pentingnya pengembangan strategi yang lebih efektif untuk mendukung integrasi nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dalam konteks pembelajaran dan kegiatan proyek. Kebutuhan atas pelatihan yang bersifat teknis, perubahan mindset terhadap kurikulum, serta peran stakeholder di satuan madrasah dan RA yang lebih aktif dapat meningkatkan koherensi nilai-nilai ini. Keselarasan antara nilai P5P2RA dan moderasi beragama merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis bagi peserta didik dan lingkungannya.

Kata Kunci:
Sinkronisasi, nilai P5P2RA, Moderasi Beragama, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study presents the level of synchronization between the values of the Strengthening Student Profiles of Pancasila and Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) project and religious moderation values and identifies the factors influencing the integration of these two sets of values in teaching and project activities in the Merdeka curriculum in madrasah and Raudhatul Athfal (RA). The research approach is qualitative descriptive, with a research design using an "Explanatory Sequential Mixed Method," where data is collected through surveys, interviews, and observations from participants in the Community-

Based Independent Curriculum (IKM-BK) mentoring program, students, and madrasah staff in the Kemenag Kab. Wajo, Soppeng, Pare-pare, and Barru clusters. The research results indicate that most teachers and students have a good understanding of the P5P2RA values and religious moderation. However, the integration of P5P2RA values and religious moderation values in teaching and project activities faces challenges in their implementation based on the Teaching at the Right Level (TaRL) concept in teaching and project activities. The lack of teacher literacy in adapting teaching activities with value content affects the extent to which these two sets of values can be integrated. The results of this research imply the importance of developing more effective strategies to support the integration of P5P2RA values with religious moderation in the context of teaching and project activities. The need for technically oriented training, a change in mindset regarding the curriculum, and a more active role of stakeholders in madrasah and RA units can enhance the coherence of these values. The alignment between P5P2RA values and religious moderation is key to creating an inclusive and harmonious educational environment for students and their surroundings.

Keywords:
Synchronization,
P5P2RA values,
Religious
Moderation,
Independent
curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan dilingkup kementerian agama dengan kebijakan penerapan kurikulum merdeka di lingkungan madrasah dan Raudhatul Athfal (RA) berperan dalam meletakkan kerangka pendidikan berbasis nilai dan agama, dimana pendidikan ini memiliki peran kunci dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai individu (Damayanti and Ghazali, 2023). Karakteristik khas yang dimiliki dari dua set nilai yang menonjol pada kurikulum Merdeka di lingkup kementerian agama ini adalah nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) serta nilai moderasi beragama. P5P2RA mencakup nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam yang moderat sesuai dengan nilai moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap tengah dan harmoni antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari (Syarif and Thabrani 2020).

Pentingnya pendidikan yang mencakup dan mengintegrasikan kedua set nilai ini menjadi semakin mendalam, mengingat peran madrasah dan RA dalam membentuk karakter peserta didik yang memastikan harmoni dalam kehidupan ber masyarakat yang beragam, oleh karena itu penyelidikan tentang tingkat sinkronisasi dan integrasi antara P5P2RA dan moderasi beragama dalam konteks kurikulum merdeka di madrasah menjadi sangat relevan (Philip, 2022).

Tantangan terkait dengan nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama mengacu pada pemahaman, perencanaan, dan implementasi kurikulum yang memadukan kedua set nilai ini dengan fokus pada tingkat sinkronisasi, integrasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memperbaiki pendidikan di madrasah dan RA (Jannah 2020). Pentingnya penelitian ini adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkualitas tinggi bagi peserta didik di madrasah dan RA melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama sehingga kita dapat memperkuat peran pendidikan dalam membentuk karakter, moral, dan sikap moderat di kalangan peserta didik sekaligus dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan berdampak positif dalam masyarakat yang beragam (Zarkasi; Muslihatun; and Fajri, 2022).

Realita eksternal tentang sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama di madrasah dan RA mencerminkan tantangan dan peluang yang kompleks. Pendidikan berbasis nilai pada kurikulum merdeka dan perpaduannya dengan program moderasi beragama yang diterapkan di satuan Pendidikan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak diantaranya orang tua dan masyarakat yang

memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan nilai-nilai yang diterapkan (Ridwansyah 2023). Keterlibatan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah dan RA dalam mendukung pendidikan yang berfokus pada nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dapat membentuk kebijakan satuan madrasah dan RA dalam suasana pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai ini (Efendi and Rozi, 2022). Lingkungan sosial dan budaya yang beragam juga dapat mencapai harmoni dan keselarasan antara nilai P5P2RA dan moderasi beragama sebagai akibat dari keragaman ini (Zainab,2022). Selain itu kurikulum dan materi pembelajaran berupa desain kurikulum, buku teks, dan materi pembelajaran merupakan faktor utama yang memengaruhi sejauh mana nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Perubahan mindset dalam kurikulum merdeka dari kurikulum 2013 sebelumnya menuntut pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan set nilai sebagai langkah penting dalam mendukung integrasi kedua nilai ini dalam pembelajaran dan kegiatannya. Kemampuan guru dan staf dalam hal pemahaman literasi nilai dan terhadap nilai P5P2RA dan moderasi beragama sangat penting, karena kurangnya literasi ini dapat menjadi hambatan bagi integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran (Puspitaningrum and Indrawati, 2023). Perbedaan Interpretasi Nilai tentang nilai P5P2RA dan moderasi beragama oleh individu, kelompok, atau lembaga dapat menciptakan tantangan dalam mencapai keselarasan dalam pendidikan. (Habibi, 2022). Tantangan etis di madrasah dihadapkan pada situasi ketika menghadapi konflik nilai atau perbedaan pendapat dalam menerapkan nilai-nilai (Tanhidy 2023). Evaluasi dan pemantauan kinerja berupa pengukuran dan evaluasi yang tepat tentang sejauh mana nilai-nilai ini terintegrasi dalam pembelajaran dan kegiatan project adalah penting untuk memastikan keselarasan antara P5P2RA dan moderasi beragama. Penting untuk

memahami bahwa integrasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan. Diperlukan kerja sama antara pemangku kebijakan, madrasah dan RA, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai ini dengan efektif dan memastikan bahwa peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Realita internal tentang sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama merujuk pada kondisi, dinamika, dan tantangan yang muncul di dalam lingkungan madrasah atau institusi pendidikan itu sendiri. Kurikulum dan materi pembelajaran berupa desain kurikulum madrasah, buku teks, dan materi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses integrasi nilai P5P2RA dengan moderasi beragama (Ghufron, 2009). Keberhasilan integrasi tergantung pada sejauh mana kurikulum dan materi pembelajaran mencerminkan nilai-nilai tersebut. Peran kepala madrasah dan kepala RA memastikan bahwa integrasi nilai-nilai ini terjadi dengan efektif dengan memberikan arah dan dukungan yang jelas dalam upaya ini (Maki, Wasliman, and Dianawati 2022). Kemampuan guru dan staf madrasah dan RA harus memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Kemampuan mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai ini adalah kunci dalam keselarasan pendidikan (Anas et al. 2023). Pengelolaan kelas dalam proses berinteraksi dengan peserta didik dapat memengaruhi bagaimana nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dipraktikkan dalam konteks sehari-hari (Jamil, 2023). Kesadaran guru terhadap nilai-nilai ini dalam pengelolaan kelas menjadi penting bersama keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama mendukung sejauh mana nilai-nilai ini

diinternalisasi dan diterapkan oleh peserta didik (Ridwansyah 2023). Budaya madrasah dan RA dan norma sosial di lingkungan madrasah dan RA memainkan peran dalam mendukung atau menghambat integrasi nilai-nilai yang mendukung pluralisme, toleransi, dan harmoni sehingga dapat memfasilitasi integrasi yang lebih baik (Siregar, 2023). Evaluasi dan pemantauan kinerja dengan sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif akan membantu madrasah dan RA dalam melacak dan menilai sejauh mana integrasi nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama ini terlaksana (Aini and Fitriyah, 2020). Pelatihan dan pengembangan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai ini serta strategi pembelajaran yang mendukung integrasi juga perlu dipertimbangkan (Amiruddin et al. 2023). Partisipasi orang tua dan Masyarakat berupa dukungan pendidikan berbasis nilai yang dapat memengaruhi budaya madrasah dan RA dengan integrasi nilai-nilai ini (Nastiti, 2023).

Realita internal yang berkaitan dengan integrasi nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dapat bervariasi dari satu madrasah ke madrasah, tergantung pada faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, upaya internal yang melibatkan semua pemangku kepentingan di madrasah, termasuk guru, staf madrasah dan RA, peserta didik, kepala madrasah dan RA, orang tua, dan masyarakat, diperlukan untuk mencapai keselarasan yang efektif dalam pendidikan berbasis nilai ini (Alkatiri and Jusuf, 2023). Tujuan dari penelitian mengenai sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat integrasi nilai, menilai sejauh mana nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama telah terintegrasi dalam pendidikan di madrasah dan RA. Hal ini mencakup evaluasi tingkat keselarasan, kohesi, dan koherensi antara kedua set nilai ini dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai ini yang mencakup aspek seperti

desain kurikulum, pemahaman guru, budaya madrasah dan RA, peran kepala madrasah dan RA, serta keterlibatan orang tua, dan stakeholder lainnya.

Peningkatan efektivitas integrasi kedua nilai ini sebagai tujuan dalam memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas integrasi nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dalam Pendidikan di madrasah dan RA. Hal ini melibatkan pengembangan strategi, pelatihan, dan perubahan dalam pendekatan pendidikan, Peningkatan kesadaran dan literasi nilai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi nilai pada semua pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Hal ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Islam yang moderat, dan pentingnya moderasi beragama, serta mendorong lingkungan pendidikan yang lebih Inklusif dan harmonis di madrasah dan RA. Inilah yang akan mempromosikan toleransi, pluralisme, dan kerjasama antar peserta didik dengan latar belakang situasi dan kondisi yang berbeda. Optimalisasi peran madrasah dalam pendidikan nilai memiliki peran penting dalam pendidikan nilai-nilai agama dan Pancasila.

Kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang integrasi nilai dalam pendidikan berupa temuan-temuan dari penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian pendidikan yang lebih luas serta memberikan kontribusi positif pada pembentukan karakter peserta didik dan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

KAJIAN TEORI

Muatan Nilai P5P2RA dan Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka

Sinkronisasi merupakan suatu proses atau tindakan untuk mencapai keselarasan, keteraturan, atau kesejajaran antara dua atau lebih elemen, sistem, atau komponen mencakup penyelarasan waktu, data, atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu

(Suwito, Wintolo, and Nugraheny 2012). Sinkronisasi muatan nilai dari P5P2RA dan nilai moderasi beragama mencakup nilai-nilai yang penting dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter pada umumnya. Muatan nilai dari nilai P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dan moderasi beragama mencakup nilai-nilai dasar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Arrosyid, 2022). Kebhinekaan dari nilai P5P2RA mempromosikan toleransi dan keragaman budaya dan sosial yang mencakup penghargaan terhadap perbedaan dan pemahaman bahwa keberagaman adalah kekayaan bagi bangsa. Pendidikan karakter pada nilai P5P2RA memasukkan unsur-unsur yang meliputi kejujuran, integritas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan gotong royong. Kepedulian Sosial mendorong peserta didik untuk memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Muatan nilai moderasi beragama, berupa kesederhanaan yang menekankan sikap tengah dan kesederhanaan dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman bahwa ekstremisme dan radikalisme harus dihindari. Keseimbangan merupakan konsep yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup, termasuk dalam menjalani ibadah, bekerja, dan berinteraksi sosial. Moderasi beragama mencakup pemahaman bahwa agama harus memberikan kontribusi positif dalam menciptakan harmoni dalam masyarakat dan keluarga. Moderasi beragama mempromosikan penggunaan ilmu pengetahuan dan akal sehat dalam pemahaman agama, sehingga keyakinan tidak bertentangan dengan pengetahuan ilmiah. (Maulana, 2021)

Muatan nilai dari kedua set nilai ini memiliki kesamaan dalam penekanan pada

toleransi, keharmonisan, dan penghargaan terhadap pluralisme. Keduanya juga menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai inilah dalam pendidikan di madrasah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat, berpendidikan, dan peduli terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar (Harmi, 2022).

Sumber nilai P5P2RA merupakan sebuah inisiatif atau program pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar dalam pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai ini bersumber dari ideologi dan ajaran yang dianut dalam konteks pendidikan di Indonesia, sementara nilai moderasi dalam konteks ini cenderung merujuk pada pendekatan yang mengedepankan toleransi, kerukunan, dan keseimbangan dalam beragama. Pemahaman bahwa beragama harus dijalani secara moderat dan seimbang, tanpa ekstremisme. Tujuan P5P2RA adalah untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam konteks pendidikan madrasah di Indonesia. Tujuan nilai moderasi ini adalah untuk mendorong pendekatan agama yang moderat dan toleran, yang dapat mengurangi konflik dan menghasilkan kerukunan.

Nilai-nilai yang terkait dengan P5P2RA umumnya mencakup nilai-nilai Pancasila, yang meliputi gotong royong, adil dan makmur, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan ketuhanan yang maha esa, serta nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin yang mengedepankan kasih sayang, kebaikan, dan kerukunan antarmanusia, nilai moderasi dalam konteks agama mengacu pada pendekatan yang mencari keseimbangan antara kepercayaan dan praktik agama dengan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan kemanusiaan yang universal. Perbedaan karakteristik ini mencerminkan fokus dan tujuan yang berbeda antara P5P2RA dan nilai moderasi. P5P2RA lebih menekankan pada pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin

dalam pendidikan, sementara nilai moderasi lebih bersifat umum dan berlaku dalam berbagai konteks untuk menghindari ekstremisme dan mempromosikan kerukunan. Dalam implementasinya, P5P2RA bertujuan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, yang pada dasarnya mendorong kerukunan dan toleransi antarumat beragama dan antarindividu. Nilai moderasi dalam konteks agama juga mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam keseimbangan antara kepercayaan dengan kehidupan sehari-hari serta penghargaan terhadap beragam keyakinan. P5P2RA penekanannya diberikan pada pemahaman yang moderat terhadap nilai-nilai pancasila dan rahmatan lil alamin untuk menghindari pemahaman ekstremisme atau radikalisme. Nilai moderasi beragama sering digunakan untuk mencegah pemahaman dan praktik ekstremisme dalam keyakinan agama, dan mendorong pendekatan yang lebih moderat dan inklusif.

Literasi nilai P5P2RA dan nilai Moderasi Beragama guru madrasah dan RA

Literasi nilai P5P2RA dan nilai Moderasi Beragama guru madrasah dan RA mengacu pada pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan guru untuk menginternalisasi, mengajarkan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek literasi nilai yang perlu dimiliki oleh guru madrasah dan RA. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama. Mereka perlu memahami makna, prinsip, dan tujuan dari nilai-nilai tersebut. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dalam rencana pembelajaran mereka. Ini mencakup merumuskan tujuan pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dan merancang kegiatan pembelajaran yang relevan. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka

harus mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti integritas, kejujuran, disiplin, kepedulian, dan toleransi melalui pembelajaran dan contoh yang mereka berikan. Guru harus memahami pendekatan pedagogis yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini. Mereka perlu memilih metode dan strategi yang sesuai untuk mengkomunikasikan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama kepada peserta didik. Guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk mengomunikasikan nilai-nilai ini dengan jelas dan meyakinkan kepada peserta didik. Mereka juga perlu mampu memfasilitasi diskusi yang mempromosikan pemahaman yang lebih dalam. Guru harus dapat mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik terkait dengan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Ini bisa dilakukan melalui evaluasi perilaku peserta didik dan refleksi. Guru perlu mampu mengadaptasi kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai yang berubah atau berkembang seiring waktu. Mereka juga harus fleksibel dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan peserta didik. Guru perlu berkomitmen untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, dan kolaborasi dengan sesama guru.

Literasi nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama merupakan kunci dalam membentuk pendidikan yang berorientasi pada nilai, karakter, dan moral yang positif. Guru madrasah dan RA yang memiliki literasi nilai yang kuat dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap moderat, toleran, dan bermartabat.

Penelitian ini didasarkan pada Asumsi-tentang sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama yang mencakup hal bahwa guru dan peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama, termasuk pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam yang moderat, asumsi bahwa integrasi nilai-nilai P5P2RA dengan

moderasi beragama adalah tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan di madrasah dan RA, dan bahwa nilai-nilai ini harus tercermin dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan proyek. Asumsi bahwa ada tantangan dan hambatan dalam integrasi nilai-nilai ini, seperti kesulitan dalam merumuskan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara kohesif berdasarkan konsep Teaching at the Right Level (TaRL). Asumsi tentang peran kepala madrasah dan RA dalam memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan dalam implementasi nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Asumsi bahwa dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai dapat memengaruhi budaya madrasah dan RA dan integrasi nilai-nilai ini. Asumsi bahwa integrasi yang efektif antara nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, serta membentuk karakter peserta didik dengan lebih baik. Asumsi bahwa evaluasi berkala dan perubahan dalam pendekatan pendidikan mungkin diperlukan untuk mencapai integrasi nilai-nilai ini dengan lebih efektif. Asumsi bahwa program pelatihan khusus untuk guru madrasah dan RA diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama serta keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran. Asumsi-asumsi inilah yang menjadi landasan bagi penelitian tentang sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama dan membantu menentukan kerangka kerja penelitian serta tujuan penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian menggunakan "*Explanatory Sequential Mixed Method*", dimana data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi dari peserta program pendampingan Implementasi

Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas (IKM-BK), peserta didik, dan staf madrasah di cluster Kemenag Kab. Wajo, Soppeng, Pare-pare, dan Barru. Pengambilan data dilakukan melalui platform zoom meeting, whatsapp dan secara langsung melakukan interaksi langsung dengan partisipan.

Penelitian ini melibatkan sejumlah 2 (dua) orang guru madrasah, 1 orang kepala madrasah, 1 pengawas, 1 dosen LPTKI, dan 1 Kepala seksi/staf Pendidikan madrasah kantor Kemenag kab/kota pada masing-masing komunitas yang terjaring program pendampingan IKM-BK yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Makassar pada satuan Pendidikan RA, MI, MTs, dan MA di Kabupaten Wajo, Soppeng, Pare-Pare, dan Barru. Pemilihan partisipan diawali dari pemberitahuan melalui kelompok whatsapp yang anggotanya termasuk dari peserta pelatihan In The Job Training yang dilaksanakan pada masing-masing cluster dalam bentuk pelatihan di wilayah kerja (PDWK) IKM-BK yang dilaksanakan Balai Diklat Keagamaan Makassar dengan kriteria memahami nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dan bersedia untuk berbagi pengalaman dan pemahamannya mengenai penyusunan dan pelaksanaan nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dalam program pendampingan implementasi kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah cukup siap, hal ini ditunjukkan oleh guru dalam mempersiapkan dan madrasah selaku pemangku kebijakan serta pelaksana dalam proses pembelajaran harus memfasilitasi kepada guru untuk melakukan bimtek atau pelatihan berkala serta guru melakukan belajar mandiri terkait kurikulum merdeka melalui beberapa platform yang sudah disediakan seperti ragam pelatihan (Harmi 2022)

Hasil penelitian sinkronisasi nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama menunjukkan beberapa temuan penting:

adanya tingkat pemahaman yang baik Sebagian besar guru dan peserta didik di madrasah telah memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Mereka mampu mengidentifikasi nilai-nilai ini dan mengenali pentingnya integrasi antara Pancasila dan nilai-nilai Islam yang moderat. Meskipun pemahaman yang baik tentang nilai-nilai tersebut, integrasi nilai-nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan proyek masih mengalami tantangan dalam integrasi nilainya, hal ini terlihat dimana guru sering menghadapi kesulitan dalam merumuskan pembelajaran yang mengintegrasikan kedua set nilai ini secara kohesif berdasarkan konsep Teaching at the Right Level (TaRL). Kurangnya literasi guru madrasah dalam mengadaptasi kegiatan pembelajaran dengan muatan nilai menjadi salah satu faktor penghambat utama Sehingga guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran sehari-hari. Peran kepala madrasah dan RA dalam memberikan dukungan dan arahan yang jelas dan terbukti penting dalam proses integrasi nilai. Kepemimpinan madrasah dan RA yang kuat ini dapat memfasilitasi implementasi nilai-nilai ini dengan lebih efektif. Partisipasi Peserta didik: dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama memainkan peran penting dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai juga memengaruhi budaya madrasah dan RA dan integrasi nilai-nilai ini. Hasil penelitian ini juga menyoroti tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai di madrasah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis bagi peserta didik

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah: Diperlukan program pelatihan khusus untuk guru madrasah agar mereka

dapat lebih baik memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dengan moderasi beragama. Perubahan mindset dalam memandang kurikulum Merdeka untuk mendukung integrasi nilai-nilai ini dengan lebih efektif. Dukungan dari kepala madrasah dan RA: perlu aktif mendukung dan memfasilitasi implementasi nilai-nilai ini di madrasah dan RA. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan berbasis nilai dapat memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis, serta diperlukan sistem evaluasi dan pemantauan yang berkala untuk melacak dan menilai kemajuan dalam integrasi nilai-nilai P5P2RA dengan moderasi beragama.

Pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dengan menyadari pentingnya memadukan nilai-nilai ini dalam proses pendidikan. Meskipun pemahaman yang baik, integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, pembelajaran, dan kegiatan proyek sering mengalami kendala. Guru sering kesulitan dalam merumuskan pembelajaran yang mengintegrasikan keduanya secara kohesif berdasarkan konsep Teaching at the Right Level (TaRL). Kurangnya literasi guru madrasah dalam mengadaptasi kegiatan pembelajaran dengan muatan nilai menjadi salah satu faktor penghambat utama. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran sehari-hari. Peran pemimpin madrasah dan RA dalam memberikan dukungan dan arahan yang jelas terbukti penting dalam proses integrasi nilai. Kepemimpinan madrasah dan RA yang kuat dapat memfasilitasi implementasi nilai-nilai ini dengan lebih efektif. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama memainkan peran penting dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai juga memengaruhi budaya madrasah dan RA dan integrasi nilai-nilai ini. Terdapat kebutuhan akan dukungan teknis, perubahan dalam mindset terhadap kurikulum, serta peran aktif stakeholder di madrasah dan RA untuk meningkatkan koherensi nilai-nilai ini. Diperlukan program pelatihan khusus untuk guru madrasah agar mereka dapat lebih baik memahami, merancang, dan mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dengan moderasi beragama.

Temuan ini menyoroti tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai di madrasah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis bagi peserta didik. Upaya untuk mengatasi kendala dan mempromosikan integrasi nilai-nilai ini akan menjadi bagian penting dari pembaruan pendidikan di madrasah dan RA.

Muatan sinkronisasi nilai P5P2RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin) dan nilai Moderasi Beragama dalam konteks pendidikan madrasah dan Raudhatul Athfal (RA) menunjukkan bahwa ada kesamaan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antara P5P2RA dan nilai moderasi beragama. Kedua set nilai ini mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan agama, keyakinan, dan budaya. Muatan nilai dari P5P2RA dan nilai moderasi beragama mencakup unsur-unsur pendidikan karakter seperti integritas, kejujuran, disiplin, kepedulian, dan gotong royong. Ini mencerminkan kesamaan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang baik. Kedua set nilai menekankan pentingnya menjaga harmoni dalam masyarakat. P5P2RA dan moderasi beragama mendukung konsep keharmonisan dan menghindari ekstremisme. Moderasi beragama menekankan sikap tengah dan keseimbangan dalam beribadah. Ini sering bersesuaian dengan nilai-nilai P5P2RA yang mengajarkan kesederhanaan dan

keseimbangan dalam hidup. Moderasi beragama dan P5P2RA sama-sama menghargai pentingnya penggunaan akal sehat dan ilmu pengetahuan dalam memahami agama dan keyakinan. Mereka menekankan bahwa keyakinan tidak boleh bertentangan dengan pengetahuan ilmiah. Integrasi nilai ini mengharuskan peserta didik untuk memiliki pemahaman agama yang berimbang dan moderat, menghindari tafsir-tafsir ekstrem yang dapat memicu konflik.

Meskipun ada kesamaan nilai, implementasi integrasi nilai ini dapat menghadapi tantangan dalam merumuskan pembelajaran yang kohesif dan relevan. Kurangnya literasi guru menjadi salah satu hambatan. Temuan ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dengan nilai moderasi beragama dalam pendidikan madrasah dan RA. Namun, upaya yang lebih besar diperlukan dalam mengatasi kendala implementasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran. Integrasi nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berpendidikan. Hasil pembahasan tentang literasi guru terkait dengan sinkronisasi nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan madrasah dan Raudhatul Athfal (RA) dapat mencakup kurangnya literasi pada sebagian guru masih memiliki literasi yang terbatas tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami konsep, prinsip, dan tujuan dari kedua set nilai ini. Terdapat variasi dalam pemahaman guru tentang nilai-nilai ini. Beberapa guru mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam, sementara yang lain mungkin hanya memiliki. Meskipun sebagian guru memahami nilai-nilai ini, mereka mungkin kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dalam rencana pembelajaran mereka. Mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup untuk merancang pembelajaran yang

menggabungkan nilai-nilai ini secara efektif. Guru menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar nilai-nilai ini. Beberapa fokus pada pembelajaran nilai-nilai agama, sementara yang lain mungkin lebih menekankan nilai-nilai Pancasila. Ini menciptakan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Temuan menyoroti perlunya pelatihan dan pengembangan profesional guru madrasah dalam hal literasi nilai ini. Guru membutuhkan bimbingan dan pelatihan yang lebih baik untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran mereka. Dukungan dan pembinaan dari kepala madrasah dan RA dan pihak terkait di madrasah dapat membantu guru dalam meningkatkan literasi mereka tentang nilai-nilai ini. Sebagian guru memerlukan perubahan dalam mindset mereka terkait dengan kurikulum dan pendidikan berbasis nilai. Perubahan ini mungkin melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Upaya untuk meningkatkan literasi guru, baik melalui pelatihan, pembinaan, atau pengembangan profesional, akan menjadi langkah penting dalam mencapai integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik yang lebih moderat dan berpendidikan.

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi sinkronisasi nilai adalah kurikulum, jika terdapat ketidakselarasan antara kurikulum P5P2RA dan kurikulum moderasi beragama faktor ini menciptakan kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Faktor kebijakan pendidikan yang tidak selaras atau kurangnya pedoman resmi tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama dapat menjadi hambatan dalam implementasi. Literasi guru dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai ini mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Guru yang kurang memahami nilai-nilai ini atau kurangnya pelatihan dapat menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikannya. Peran kepemimpinan madrasah dan RA dalam

memberikan dukungan, arahan, dan budaya madrasah dan RA yang mendukung integrasi nilai sangat penting. Kepala madrasah dan RA yang kuat dalam mempromosikan pentingnya integrasi nilai dapat memengaruhi guru dan peserta didik. Tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek yang menekankan nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai ini. Dukungan dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis nilai juga memengaruhi budaya madrasah dan RA dan integrasi nilai-nilai ini. Konteks budaya dan sosial juga memengaruhi integrasi nilai-nilai ini. Keberagaman budaya, norma sosial, dan nilai-nilai lokal dapat memengaruhi cara nilai-nilai ini diinterpretasikan dan diintegrasikan. Kualitas materi pembelajaran yang tersedia dan relevan untuk mengajarkan nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam integrasi. Materi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai ini diperlukan. Cara penilaian dan evaluasi karakter serta pemahaman peserta didik terkait dengan nilai-nilai ini dapat mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai ini diterapkan dalam pembelajaran.

Temuan ini menyoroti kompleksitas dalam mencapai sinkronisasi nilai P5P2RA dan nilai Moderasi Beragama dalam pendidikan madrasah. Upaya untuk mengatasi faktor-faktor ini memerlukan kerjasama antara pihak madrasah dan RA, pemerintah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berpendidikan.

PENUTUP

Upaya untuk mengintegrasikan nilai P5P2RA dan nilai Moderasi beragama dalam pendidikan madrasah dan RA. mengungkapkan kompleksitas dan tantangan dalam mencapai sinkronisasi nilai-nilai ini, tetapi juga menyoroti potensi

besar untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, dan berpendidikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa banyak guru dan peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai P5P2RA dan moderasi beragama. Namun, kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran masih menjadi masalah, terutama karena ketidakselarasan dalam memahami kurikulum merdeka secara teknis dan kurangnya literasi guru. Kepemimpinan madrasah dan RA yang kuat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proyek sangat penting untuk mempromosikan pemahaman dan penginternalisasian nilai-nilai ini. Faktor-faktor seperti kebijakan pendidikan, kesiapan guru, dan dukungan dari orang tua dan masyarakat juga memainkan peran kunci dalam mencapai integrasi nilai. Perubahan mindset terhadap kurikulum dan peran aktif stakeholder di madrasah dan RA dapat meningkatkan koherensi nilai-nilai ini dalam pendidikan. Pentingnya literasi guru dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal literasi nilai P5P2RA dan moderasi beragama.

Konteks masyarakat yang semakin multikultural, integrasi nilai-nilai ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis bagi peserta didik di madrasah dan RA. Dengan kerjasama semua pihak, kita yakin bahwa upaya untuk menyinkronkan nilai P5P2RA dan nilai moderasi beragama dapat berhasil, membentuk generasi yang toleran, moderat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan Pancasila.

Kita berharap bahwa temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai di madrasah dan RA serta menjadi landasan untuk upaya lebih lanjut dalam mencapai integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan.

Pemahaman Nilai P5P2RA pada sebagian besar guru dan peserta didik di madrasah telah memahami nilai-nilai P5P2RA, dan kurikulum madrasah mencakup sebagian besar dari nilai-nilai tersebut, untuk tingkat pemahaman moderasi beragama, peserta didik dan guru juga memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep moderasi beragama,

Integrasi nilai-nilai P5P2RA dengan moderasi beragama dalam pembelajaran, sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikannya dengan kohesif.

- Peran Budaya Sekolah: Budaya sekolah dan norma sosial di madrasah memiliki dampak positif pada integrasi nilai-nilai ini, tetapi juga dapat menjadi tantangan dalam beberapa kasus, terutama dalam menghadapi perbedaan nilai.
- Pentingnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Orang tua dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam mendukung integrasi nilai P5P2RA dan moderasi beragama di madrasah.
- Tantangan Etis: Guru di madrasah seringkali dihadapkan pada tantangan etis dalam mengintegrasikan nilai P5P2RA dan moderasi beragama dalam situasi yang kompleks dan konflik nilai.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan upaya untuk mengintegrasikan nilai P5P2RA dengan moderasi beragama di madrasah, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Perlu adanya perhatian lebih lanjut terhadap pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan budaya sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai ini dengan lebih efektif. Keselarasan antara nilai P5P2RA dan moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis di madrasah.

Kesimpulan ini membantu merangkum temuan penelitian dan memberikan arah bagi tindakan selanjutnya yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan sinkronisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan wadah atas penelitian ini. Ungkapan terima kasih yang mendalam kepada peserta pendampingan Implementasi kurikulum Merdeka (IKM-BK) di Kab. Barru, Parepare, Sidrap, Soppeng, dan Wajo dan pihak lainnya yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., and S. Fitriyah. 2020. "Evaluasi Implementasi Program P5P2RA Pada Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Ikhlas Kecamatan Bantul." *Jurnal Pembelajaran Islam Indonesia*.
- Alkatiri, R, and R Jusuf. 2023. "Konstruksi Pemahaman Pluralisme Dan Relevansinya Dengan Moderasi Beragama Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Manado." ... of *Islamic Education: The Teacher of* <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/2707>.
- Amiruddin, B, M Yasin, L Rabani, and ... 2023. "Pelatihan Pembelajaran Blended Learning Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar." *Amal Ilmiah: Jurnal* <http://amalilmiah.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/47>.
- Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam Anam, and Fitri Hariwahyuni. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1 (1): 99–116.
- Arrosyid, H. 2022. "AKTUALISASI MODERASI BERAGAMA MODEL E-COLLAGE: INTERNALISASI KONSEP EQUILIBRIUM BERBASIS KONTEN DIGITAL PERSPEKTIF KHAZANAH" *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/3783>.
- Damayanti, I, and M I Al Ghozali. 2023. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/5563>.
- Efendi, M Y, and F Rozi. 2022. "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Dan* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9582>.
- Ghufron, A. 2009. "Implementasi Kurikulum Bebasis Kesetaraan Gender." *Seminar Nasional" Gender Dalam Pendidikan Formal* staffnew.uny.ac.id. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131782837/penelitian/IMPLEMENTASI+KURIKULUM+BEBASIS+KESETA RAAN+GENDER.pdf>.
- Habibi, M M. 2022. "INTEPRETASI DAN IMPLIKASI MBKM TERHADAP PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UII." *EL-TARBAWI*. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/26988>.
- Harmi, H. 2022. "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. pdfs.semanticscholar.org. <https://pdfs.semanticscholar.org/d8dc/77846efe1692d89e75a263fd9d9b4703fcd3.pdf>.
- Jamil, I. 2023. *Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Kota Banda Aceh (Studi Komparatif Pada Kemenag Dengan Lptka)*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29715/>.

- Jannah, R. 2020. "Strategi Penerapan Kurikulum Dan Problematikanya Di Madrasah Ibtidaiyah." *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu* <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/view/3942>.
- Maki, A, I Wasliman, and E Dianawati. 2022. *Manajemen Strategis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru*. jurnal.iicet.org. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2429>.
- Maulana, C. 2021. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL KESENIAN BETAWI PADA LINGKUNGAN PENDIDIKAN FORMAL DI PROVINSI DKI" *Jurnal Genta Mulia*. ejournal.stkipbbm.ac.id. <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/210/189>.
- Nastiti, D. 2023. "Peran Organisasi Mahapeserta didik Dalam Pembentukan Sikap Demokratis." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <http://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/2433>.
- Philip, P W K. 2022. "INTEGRASI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PESERTA DIDIK" *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/2320>.
- Puspitaningrum, D, and T Indrawati. 2023. "Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based on Humanist Literacy)." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan* <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/16976>.
- Ridwansyah, R. 2023. "Mediasi Kerja Ikhlas Antara Perilaku Kerja Terhadap Keterlibatan Dan Budaya Kerja Guru." *MDP Student Conference*. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/4446>.
- Siregar, R S. 2023. *BUDAYA TOLERANSI DI INDONESIA SEBAGAI WUJUD MODERASI BERAGAMA*. digilib.iainptk.ac.id. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2198>.
- Suwito, Suwito, Hero Wintolo, and Dwi Nugraheny. 2012. "Sinkronisasi Tabel Berbasis Record Menggunakan Sistem Keamanan Authentication, Authorization, Accounting (Aaa) (Studi Kasus Di Stta Yogyakarta)." *Compiler* 1 (2): 99–108. <https://doi.org/10.28989/compiler.v1i2.22>.
- Syarif, Z, and A M Thabrani. 2020. *Paradigma Moderasi Keilmuan Perspektif Epistemologi Ma'had Internasional*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=QgYIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=studi+yang+terkait+sinkronisasi+nilai+moderasi+beragama&ots=frKONvvYk7&sig=OYsMGGAjnM5zqcx86d-p9xOf498>.
- Tanhidy, J. 2023. "Quo Vadis Lulusan Sekolah Tinggi Teologi Di Indonesia Era Merdeka Belajar: Perspektif Etis-Teologis." ... *National Conference of Christian Education and* <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/698>.
- Zainab, M P I. 2022. *PEMETAAN POTENSI SOSIAL-KEAGAMAAN MADURA Menuju Distingsi Riset Dan Pengabdian Masyarakat Di IAIN Madura*. repository.iainmadura.ac.id. <https://repository.iainmadura.ac.id/830/>.

Istiati Hatma Mallewai

Zarkasi, Taqiudin, Muslihatun, and Masriatul Fajri. 2022. "Madrasah Dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Gema Nurani Guru* 1 (2): 71–77.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.